

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil beberapa poin sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Manajemen pada Majelis Taklim Banatusshofa telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara efektif, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh proses tersebut dijalankan secara sistematis dalam rangka membina jemaah, khususnya kalangan muslimah. Fungsi perencanaan dijalankan secara matang melalui penyusunan program jangka pendek dan jangka panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan para jemaah. Setiap kegiatan dirancang berdasarkan melalui pembentukan kepanitiaan, pembagian peran, serta pengelolaan sumber daya yang bersifat mandiri dan melibatkan partisipasi aktif pengurus. Dalam hal pengorganisasian, majelis telah memiliki struktur kepengurusan yang jelas, proses rekrutmen dilakukan secara terbuka, dan pengelolaan fasilitas serta sarana pembelajaran berjalan dengan baik guna mendukung aktivitas keagamaan dan pendidikan. Fungsi penggerakan dijalankan dengan pendekatan kepemimpinan yang mendorong semangat melalui motivasi dan suasana kekeluargaan. Dukungan, perhatian, serta komunikasi yang diberikan oleh pimpinan menjadi pendorong utama semangat pengurus dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan secara rutin. Sementara itu fungsi pengawasan diterapkan

secara tidak formal, namun tetap efektif melalui evaluasi sederhana yang difokuskan pada peningkatan kualitas kegiatan di masa mendatang.

Kendala Majelis Taklim Banatusshofa dalam menerapkan fungsi manajemen, meski pelaksanaan fungsi manajemen di Majelis Taklim Banatusshofa berjalan cukup baik, tetapi terdapat sejumlah kendala yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah penyesuaian jadwal kegiatan, yang terkendala oleh perbedaan tingkat kesibukan. Di samping itu, jumlah pengurus yang terbatas menyebabkan distribusi tugas menjadi tidak merata, terutama saat menyelenggarakan acara berskala besar. Tingkat kedisiplinan dan konsistensi kehadiran jemaah, khususnya dari kalangan ibu-ibu, juga menjadi hambatan tersendiri. Selain itu, belum diterapkannya sistem evaluasi secara formal dalam fungsi pengawasan membuka peluang terjadinya pengulangan kesalahan dalam kegiatan. Kendati demikian, majelis tetap mampu menjalankan tugas dan perannya secara optimal berkat kuatnya kerja sama antar pengurus, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta gaya kepemimpinan yang komunikatif dan penuh semangat dalam memotivasi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian di bab sebelumnya, peneliti menyampaikan sejumlah saran kepada Majelis Taklim Banatusshofa terkait pelaksanaan kegiatannya, serta memberikan saran bagi peneliti berikutnya, yakni sebagai berikut:

1. Untuk Majelis Taklim Banatusshofa pelaksanaan manajemen dalam kegiatan Majelis Taklim Banatusshofa sudah berjalan cukup baik, namun masih dapat ditingkatkan melalui penyusunan sistem evaluasi yang terstruktur, penambahan pengurus, menjadwalkan setiap kegiatan dengan konsisten, serta meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi jemaah. Pemanfaatan media sosial yang perlu dioptimalkan lagi sebagai sarana komunikasi, promosi, dan pengarsipan. Selain itu memperbanyak atau memperluas cakupan kegiatan dengan menjalin kerja sama antar lembaga.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji dampak manajemen majelis taklim terhadap kualitas spiritual dan sosial jemaah, serta melakukan studi perbandingan antar majelis guna menemukan model manajemen yang paling efektif dan efisien.